

ABSTRAK

Ayat-ayat antropomorfisme adalah ayat-ayat yang bila dipahami secara literal akan memberikan kesan bahwa tuhan adalah sosok yang memiliki tubuh, tersusun dari organ-organ dan mempunyai sifat-sifat yang sama dengan makhluk. Kerasnya perdebatan yang ditimbulkan akibat memahami ayat-ayat ini bisa terlihat dari banyaknya penafsiran yang beredar terkait tentang apa sebenarnya maksud dari ayat-ayat tersebut. Diantara para ulama yang mencoba memahami dan menjelaskan maksud dari ayat-ayat tersebut adalah Wahbah al-Zuhaili. Ia adalah seorang ulama kontemporer yang dikenal sebagai pakar hukum Islam dan tafsir.

Metode penelitian yang dipakai untuk merampungkan karya tulis ini ialah metode deskriptif-analisis, yakni mendeskripsikan bagaimana tafsiran Wahbah al-Zuhaili atas ayat-ayat antropomorfisme disertai dengan analisis terhadap tafsiran tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah Wahbah al-Zuhaili cenderung lebih banyak menggunakan makna takwil untuk menjelaskan maksud dari ayat-ayat antropomorfisme tersebut agar lebih mudah dipahami oleh orang-orang awam serta menghindarkan mereka dari paham yang menyamakan Allah dengan makhluk (musyabbihah). Namun di sisi lain ia juga sering menyebutkan pendapat ulama salaf yang menggunakan metode tafwidh. Bahkan menurutnya metode yang lebih shahih dan lebih selamat adalah metode tafwidh, karena dalam penggunaannya kita diajak untuk tidak membicarakan makna ayat tersebut dan menyerahkan sepenuhnya pengetahuan tentang maknanya kepada Allah SWT sehingga kita bisa terhindar secara total dari potensi kesalahan dalam memaknai maksud dari lafadz-lafadz dalam ayat-ayat antropomorfisme tersebut. Kemudian lewat hasil penelitian ini pula bisa diketahui bahwa sebelum mencapai suatu kesimpulan penafsirannya, al-Zuhaili selalu memberikan suatu pengantar terlebih dahulu untuk memperlihatkan bagaimana ia bisa sampai pada kesimpulan penafsirannya, baik pengantar tersebut berupa pendekatan kesusasteraan (balaghah) maupun dengan pendekatan-pendekatan kebahasaan lainnya. Hal ini pula lah yang menjadi salah satu keunggulan *Tafsir al-Munir* dibandingkan beberapa kitab tafsir lainnya. Lewat penggunaan metode takwil tersebut, al-Zuhaili juga telah memastikan bahwa dirinya tidak pernah memahami ayat-ayat antropomorfisme tersebut dengan makna literalnya. Karena makna literal dari ayat-ayat tersebut adalah makna yang membuat seseorang membayangkan penyerupaan Allah dengan makhluk di dalam pikirannya. Bahkan dalam kadar yang lebih parah, ada yang sampai meyakini bahwa Allah benar-benar memiliki tubuh, tersusun dari organ-organ, dan memiliki sifat-sifat kemakhlukan yang sama persis dengan makhluk-makhluk-Nya. Al-Zuhaili pun telah menjelaskan bahwa makna dzahir (literal) dari ayat-ayat tersebut adalah makna yang hanya diperuntukkan untuk makhluk dan menurutnya penafsiran yang menggunakan makna literal untuk menjelaskan maksud dari ayat tersebut adalah penafsiran yang bathil.